

Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat Dengan Edukasi “Tanya Lima O”

Smart Community Movement to Use Medicine with Education "Ask Five O"

Monik Krisnawati¹

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Adi Sutjipto Yogyakarta
Jl. Janti (Blok R) Kompleks Lanud Adisutjipto Banguntapan Bantul, 55198, Indonesia
Email: monikkrisnawati5@gmail.com No Telp. 085712350520

Abstrak

Seiring dengan tersedianya beberapa apotek di wilayah Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul turut berpengaruh terhadap peningkatan perilaku swamedikasi masyarakat. Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Apotek, Apoteker berkewajiban memberikan pelayanan informasi obat kepada pasien. GeMa Cermat “Tanya Lima O” merupakan program Kementerian Kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat menuju penggunaan obat yang benar. Kegiatan pengabdian GeMa CerMat dengan edukasi “Tanya Lima O” kepada masyarakat Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang lima komponen penting obat menuju penggunaan obat yang benar. Pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan agar masyarakat mampu menyaring informasi yang benar. Teknis pelaksanaan dilakukan dalam satu waktu yaitu pada tanggal 15 Oktober 2022. Evaluasi efektifitas kegiatan dilakukan dengan pemberian kuesioner *pretest* dan *posttest*. Diperoleh perbedaan yang signifikan antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pemberian materi Lima O yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa sebagian peserta kegiatan pengabdian masyarakat didominasi oleh peserta perempuan (56%). Mayoritas peserta memiliki rentang usia dewasa yakni 13-25 tahun (36 %). Sementara itu, tingkat pendidikan SMU (68 %) dan jenis pekerjaan swasta (46%) juga menjadi sebagian besar karakteristik peserta kegiatan. Kesimpulan hasil kegiatan yakni sebagian besar peserta kegiatan belum sepenuhnya memahami tentang komponen Lima O yang wajib ditanyakan pada saat menerima obat dari apoteker. Selain itu peserta kegiatan sangat terbantu dengan pemberian edukasi “Tanya Lima O” untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pentingnya Lima O menuju penggunaan obat yang benar.

Kata Kunci: Tanya Lima O, Swamedikasi, Edukasi

Abstract

The availability of several pharmacies in Sendangsari Village influences the increase in community self-medication behavior. Based on Pharmacy Service Standards, pharmacists are obliged to provide drug information services to patients. GeMa CerMat, or "Ask the Five-O," is a Ministry of Health program that aims to raise awareness and change people's attitudes toward proper drug use. The "Ask the Five O's" education was held in Sendangsari Village in Pajangan. The implementation was carried out at one time, on October 15, 2022. Evaluation of the effectiveness of the activity was carried out by administering pretest and posttest questionnaires. A significant difference in knowledge between the participants before and after the guided Five-O material was obtained with a significance value of 0.00. The results of the activity show that some participants in community service activities were dominated by female participants (56%). The majority of participants had an adult age range of 13–25 years (36%). Meanwhile, high school education level (68%) and type of private job (46%) were also the main characteristics of the activity participants. The conclusion of the activity results is that most activity participants do not fully understand the "Five-O" components that must be asked when receiving drugs from pharmacists.

Keywords: Ask Lima O, self-medication, education.

PENDAHULUAN

Obat sebagai salah satu unsur penting dalam pelayanan kesehatan, mulai dari upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, diagnosis, pengobatan, dan pemulihan (Yuliasuti dkk., 2018). Obat dapat mempengaruhi kesehatan apabila tidak memenuhi persyaratan, digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan. Salah satu penyebab masalah kesehatan yaitu penggunaan obat secara tidak rasional, yang dapat mengakibatkan terapi menjadi kurang efektif dan tidak efisien.

Menurut WHO, lebih dari 50% obat di dunia diresepkan dan digunakan secara tidak tepat/rasional. Ketidakrasionalan penggunaan obat dapat berupa penggunaan obat secara berlebihan (*overuse*), penggunaan obat yang kurang (*underuse*) dan penggunaan obat tidak tepat indikasi, dosis, cara dan lama pemakaian, dan lain-lain (*misuse*) (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Perkembangan ilmu pengetahuan di bidang farmasi yang diikuti dengan semakin meningkatnya kecerdasan masyarakat, semakin maraknya iklan obat melalui media massa dan tingginya biaya pelayanan kesehatan, memicu dilakukannya swamedikasi oleh masyarakat.

Swamedikasi merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, sebelum mencari pertolongan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Faktor sosial juga menjadi pertimbangan masyarakat untuk melakukan swamedikasi karena dapat meningkatkan jangkauan masyarakat akan pelayanan kesehatan (Mashar dkk., 2021). Swamedikasi oleh masyarakat seringkali

tidak hanya menggunakan obat bebas dan bebas terbatas tetapi juga menggunakan obat keras yang seharusnya diresepkan oleh dokter tetapi dapat diperoleh tanpa resep (Obat Wajib Apotek). Swamedikasi yang dilakukan secara tidak tepat dan tidak disertai informasi yang memadai, dapat menyebabkan tujuan pengobatan tidak tercapai.

Informasi tentang obat banyak diperoleh masyarakat dari berbagai sumber, namun belum tentu semuanya benar. Pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan agar masyarakat mampu menyaring informasi yang benar. Informasi seharusnya didapatkan dari tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan lain, ataupun sumber informasi yang terpercaya (Dewi dkk., 2021). Peran Apoteker sebagai tenaga kefarmasian di komunitas perlu ditingkatkan dalam memberikan pelayanan informasi tentang obat, baik dalam upaya pengobatan (*kuratif*), maupun upaya *promotif* dan *preventif* (pencegahan penyakit). Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Apotek, Apoteker berkewajiban memberikan pelayanan informasi obat kepada pasien (Musdalipah dkk., 2022).

Kementerian Kesehatan RI mencanangkan edukasi “Tanya Lima O” sebagai rangkaian GeMa CerMat yakni masyarakat perlu menanyakan lima aspek kepada apoteker sebelum membeli obat. Kelima pertanyaan tersebut mencakup (1) Obat ini apa nama dan kandungannya? (2) Obat ini apa khasiatnya? (3) Obat ini berapa dosisnya? (4) Obat ini bagaimana cara penggunaannya? (5) Obat ini apa efek sampingnya?(Simbara Ari, Primanda Arina Zulfah, Tetuko Aji, 2019). pemerintah berharap melalui GeMa

Cermat ‘Tanya Lima O’ akan meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat menuju penggunaan obat yang benar.

Berdasarkan hasil studi literatur penulis dari artikel sebelumnya, diperoleh data bahwa Desa Sendangsari merupakan bagian terintegrasi dari wilayah Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul. Desa Sendangsari memiliki wilayah seluas 1.307.105,00 Ha/m² yang secara administratif pemerintahan desa terbagi dalam 18 pedukuhan, dengan jumlah penduduk sekitar 10.581 orang. Secara umum kondisi sosial masyarakat di Desa Sendangsari cukup tertata. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kelompok-kelompok sosial baik tingkat pedukuhan maupun tingkat desa yang sudah ada di Desa Sendangsari. (Krisnawati, 2022).

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa didampingi beberapa kader kesehatan diperoleh informasi bahwa seiring dengan tersedianya beberapa apotek di wilayah Desa Sendangsari turut berpengaruh terhadap peningkatan perilaku swamedikasi masyarakat. Kesadaran masyarakat akan kesehatan dan menerapkan perilaku bersih dan sehat (PHBS) sejak adanya pandemi Covid-19 juga meningkat secara signifikan. Informasi lain juga diperoleh penulis berdasar hasil wawancara dengan apoteker Apotek Stepa dan Apotek Mulia Farma yang berada di wilayah Kamijoro, Sendangsari, Pajangan, Bantul menyatakan bahwa kunjungan masyarakat utamanya di sore sampai dengan malam hari meningkat. Kedua apoteker menyampaikan bahwa sebagian besar masyarakat ketika berkunjung ke apotek untuk membeli obat demam, nyeri, batuk, pilek, diare, obat maag, vitamin, dan beberapa obat lain. Obat-obatan tersebut

dipergunakan oleh masyarakat untuk mengurangi gejala ringan yang dirasakan ataupun menjaga imunitas tubuh. Selain itu, daya beli masyarakat utamanya masker juga meningkat. Di sisi lain, hasil wawancara penulis dengan beberapa warga menyatakan bahwa pada saat menggunakan obat mereka hanya memperhatikan aturan penggunaan obat namun tidak pernah memperhatikan nama obat, kandungan, indikasi, ataupun efek samping dari obat yang mereka pergunakan.

Beberapa informasi yang telah berhasil dihimpun oleh penulis tersebut melatar belakangi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Kegiatan GeMa CerMat meliputi upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta perubahan perilaku masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat secara benar, meliputi obat bebas untuk swamedikasi, maupun obat keras yang diperoleh baik dengan maupun tanpa resep dokter (Fitriani Pramita Gurning et al., 2021). Kegiatan penyuluhan GeMa CerMat ‘tanya Lima O’ diberikan utamanya untuk obat-obatan swamedikasi yang sering dipergunakan oleh masyarakat di Desa Sendangsari.

METODE

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan GeMa CerMat ‘Tanya Lima O’ dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2022 selama kurang lebih 3 jam di Pendopo Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul. Kegiatan pengabdian ini diberikan kepada masyarakat Desa Sendangsari yang diwakili dari Karang Taruna, Kader Kesehatan, Kelompok Lanjut Usia.

Penyuluhan didahului dengan kegiatan *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta tentang Lima O terkait dengan obat. Setelah kegiatan *pretest* selesai, dilanjutkan pemaparan materi Lima O dari narasumber. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab serta pengisian lembar kuesioner *posttest* di akhir kegiatan. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai “Tanya Lima O” yang menjadi materi penyuluhan. Sementara itu, kuesioner *posttest* diberikan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan tentang GeMa CerMat “Tanya Lima O”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) merupakan program Kementerian Kesehatan yang melibatkan lintas sektor dan komponen masyarakat. Tujuan dilaksanakannya GeMa CerMat yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara tepat dan benar; meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan memusnahkan obat secara tepat dan benar; dan meningkatkan penggunaan obat secara rasional. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan tema Edukasi GeMa CerMat “Tanya Lima O” merupakan implementasi salah satu strategi GeMa CerMat yang telah dicanangkan Kementerian Kesehatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 50 warga yang terbagi atas 23 orang perwakilan Karang Taruna, 17 orang Kader Kesehatan, 10 orang mewakili kelompok Lanjut Usia.

Secara terperinci karakteristik peserta kegiatan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Karakteristik Peserta

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	22	44
	Perempuan	28	56
Usia	13-25	18	36
	26-35	15	30
	36-45	5	10
	46-60	2	4
	>60	10	20
Pendidikan	SMP	2	4
	SMU	34	68
	Diploma/Sarjana	14	28
Pekerjaan	Pelajar/mahasiswa	20	40
	Buruh	2	4
	Petani	8	16
	Pedagang	7	14
	Swasta	23	46
	PNS	3	6
	Lainnya	7	14

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat digambarkan bahwa peserta kegiatan pengabdian masyarakat didominasi oleh peserta perempuan (56%). Mayoritas peserta memiliki rentang usia dewasa yakni 13-25 tahun (36 %). Sementara itu, tingkat pendidikan SMU (68 %) dan jenis pekerjaan swasta (46%) juga menjadi sebagian besar karakteristik peserta kegiatan.

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pemaparan materi “Tanya Lima O”. Materi yang disampaikan memuat ajakan agar masyarakat berperan aktif meningkatkan penggunaan obat yang tepat dan benar. Obat yang digunakan oleh masyarakat harus memenuhi tepat diagnosis, tepat pemilihan obat, tepat indikasi, tepat pasien, tepat dosis, tepat cara dan lama pemberian, tepat informasi, tepat harga dan waspada efek samping (Muliastri et al., 2021). Pada kegiatan ini masyarakat juga diberikan informasi mengenai waktu penggunaan obat yang benar.

Evaluasi tingkat pengetahuan peserta penyuluhan tentang penggunaan

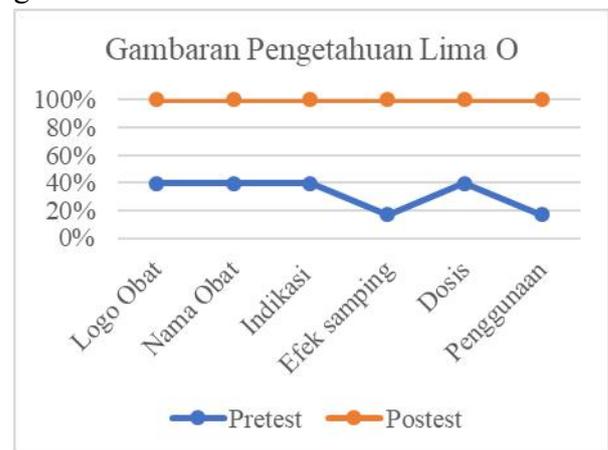
obat yang benar GeMa cerMat “Tanya Lima O” diketahui berdasarkan hasil penilaian instrumen kuesioner *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah penyampaian materi. Kuesioner *pretest* dan *posttest* berisi 6 butir pernyataan yang sama, memuat komponen nama obat, kandungan, aturan penggunaan, indikasi, dan efek samping. Jawaban benar pada setiap butir pernyataan diberikan nilai satu dan jawaban salah diberikan nilai nol. Data hasil *pretest* dan *posttest* peserta kegiatan pengabdian disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Penggunaan Obat yang Benar

Butir pertanyaan	Pretest		Posttest	
	Nilai benar	%	Nilai benar	%
Obat bebas ditandai dengan bulatan warna biru pada kemasan	20	40	50	100
Saya menanyakan informasi tentang nama dan kandungan obat, ketika membeli obat atau menebus resep dokter	20	40	50	100
CTM adalah obat yang berkhasiat mengobati alergi	20	40	50	100
Saya menanyakan informasi tentang efek samping obat, ketika membeli obat atau menebus resep dokter	10	20	50	100
Jangka waktu penggunaan obat, misalnya 3 x sehari digunakan setiap 8 jam	20	40	50	100
Antibiotik berkhasiat untuk demam, batuk, pilek, diare, luka kecil.	10	20	50	100

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pengetahuan peserta

tentang obat sebelum diberikan penyuluhan yang diperoleh dari hasil *pretest* masih relatif rendah yakni berkisar 20,0 % sd 40,0 % dari total peserta. Hal itu terjadi karena peserta kegiatan penyuluhan belum sepenuhnya mengetahui tentang lima O yang menjadi komponen penting obat. Sementara itu hasil *posttest* setelah kegiatan pemberian materi berlangsung menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta kegiatan telah memahami komponen penting lima O yang mencakup nama dan kandungan obat, khasiat obat, dosis obat, cara penggunaan, dan efek samping obat. Gambaran pengetahuan peserta kegiatan tentang materi “tanya Lima O” disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Gambaran Pengetahuan Lima O

Berdasarkan grafik tersebut memberikan informasi, bahwa kegiatan pengabdian dengan cara pemberian penyuluhan yang telah dilaksanakan membantu meningkatkan pemahaman peserta mengenai penggunaan obat yang benar. Hal itu terlihat dari peningkatan jawaban benar yang diisi oleh peserta pada keseluruhan komponen *posttest* bernilai 100 %.

Berdasarkan uji normalitas *Shapiro-wilk* diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal itu dapat dimaknai bahwa keseluruhan data hasil

pengukuran pengetahuan Lima O peserta kegiatan terdistribusi normal sehingga penulis menggunakan analisis *Paired T-test* untuk mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan peserta. Hasil uji *Paired T-Test* menunjukkan bahwa keseluruhan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut dapat dimaknai bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pemberian materi Lima O pada kegiatan ini.

Di sisi lain pada sesi diskusi, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan jika ada beberapa informasi yang belum dipahami dengan baik. Keseluruhan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal pelaksanaan kegiatan sampai dengan berakhirnya waktu yang disediakan. Hal itu terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta, dan pemahaman peserta yang diketahui melalui pertanyaan pemateri yang diberikan kepada peserta pada akhir acara.

Pada sesi akhir, peserta juga mengungkapkan bahwa keseluruhan peserta merasa senang dengan adanya kegiatan penyuluhan GeMa CerMat edukasi “Tanya Lima O”. Menurut peserta, materi edukasi turut meningkatkan pengetahuan mereka tentang obat. Selain itu, peserta juga mengungkapkan paparan informasi pada kegiatan ini menjadi pemicu untuk mengubah sikap dan perilaku pada saat pembelian obat, serta meningkatkan kesadaran mereka untuk lebih banyak melakukan interaksi kepada apoteker pada saat membeli obat di apotek. Oleh karena itu, berdasarkan kegiatan penyuluhan GeMa CerMat “Tanya Lima O” dapat ditarik sebuah penegasan bahwa kehadiran apoteker di apotek dalam menjalankan profesi secara profesional

dan berinteraksi langsung dengan pasien dalam pelayanan informasi obat menjadi hal yang sangat penting. Pemberian informasi obat merupakan salah satu upaya untuk mengurangi mispersepsi masyarakat terhadap profesi apoteker (Na'imah dkk., 2020). Setiap apoteker bertanggungjawab

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta kegiatan, belum sepenuhnya memahami tentang komponen Lima O yang wajib ditanyakan pada saat menerima obat dari apoteker dalam upaya swamedikasi. Selain itu peserta kegiatan sangat terbantu dengan pemberian edukasi “Tanya Lima O” untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pentingnya Lima O menuju penggunaan obat yang benar.

Saran

Sebaiknya kegiatan kemitraan utamanya pengabdian kepada masyarakat dengan jenis lain terus dilakukan antara Poltekkes TNI AU Adisutjipto dengan Kelurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul. Pemberian edukasi GeMa CerMat lain dan evaluasi capaian target perubahan perilaku penggunaan obat yang benar dalam swamedikasi sebaiknya terus digalakkan oleh pemerintah Desa Sendangsari bekerjasama dengan Puskesmas sebagai Unit Pelaksana Tennis (UPT) Dinas Kesehatan Bantul dan pihak terkait sebagai upaya tindak lanjut kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, C., Siharis, F. S., Hasanuddin, S., Lolok, N., & Isrul, M. (2021). PKM Gerakan Masyarakat Cermat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) di SMK Negeri 4 Kendari. *Jurnal Mandala*

- Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 40–45.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i1.7>
- Fitriani Pramita Gurning, Marlina Yusnita Nasution, Lilis Ananda, & Fenny Dwi Arini. (2021). Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat Di Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 14–20.
<https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.312>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat*.
- Krisnawati, M. (2022). Apoteker Hadir Bagi Pasien Isolasi Mandiri Covid-19 dan Kebutuhan Obat. *Jurnal Abdimas Madani*, 4(2), 137–144.
- Mashar, H. M., Normila, Ramadhani, J., Dali, & Ismail. (2021). Memasyarakatkan “ Tanya 5 O ” dan Efek Interaksi Obat pada Siswa MTsN 2 Kota Palangka Raya Promoting “ Tanya 5 O ” and Effects of Drugs on Nutritional Status in Students of MTsN 2 Palangka Raya. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25–32. <http://jurnal-pharmaconmw.com/jmpm/index.php/jmpm/article/view/27/38>
- Muliasari, H., Ananto, A. D., Annisa, B. S., Hidayat, L. H., & Puspitasari, C. E. (2021). Edukasi dan sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (Gema Cermat) dengan metode CBIA. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53–57.
<https://doi.org/10.29303/indra.v2i2.131>
- Musdalipah, M., Daud, N. S., Nurhikma, E., Karmilah, K., Rusli, N., Reymon, R., Tee, S. A., Setiawan, M. A., Fauziah, Y., Puput, R. S., Yusuf, M. I., & Nurhikma, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi GEMA CERMAT: Penggunaan Antibiotik Menggunakan Media Booklet dengan Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 931–938.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.9431>
- Na'imah, J., Nasyanka, A. L., & Aulia, R. (2020). Monitoring Pengetahuan Tanya 5O dan Dagusibu Obat yang Benar pada Ibu PKK RT/RW 003/003 Desa Kedanyang, Kebomas, Gresik. *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment*, 2(1), 12.
<https://doi.org/10.33021/aia.v2i1.1102>
- Simbara Ari, Primanda Arina Zulfah, Tetuko Aji, S. N. C. (2019). Edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema CerMat) untuk Meningkatkan Pengetahuan Swamedikasi. *Indonesia Jurnal Farmasi*, 4(1), 1–5.
- Yuliastuti, F., Hapsari, W. S., & Mardiana, T. (2018). GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang. *Community Empowerment*, 3(2), 34–37.
<https://doi.org/10.31603/ce.v3i2.2444>